**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar [[1]](#footnote-2). Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual *(cognitive)* saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru *(teacher centered learning)*di kelas , sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkanya.[[2]](#footnote-3)

Menyatukan persepsi tentang tujuan pembelajaran antara seorang guru dan siswa nampaknya merupakan hal yang mutlak harus dilakukan , karena kebutuhan akan hasil pembelajaran merupakan harapan bagi guru, siswa bahkan masyarakat secara umum. Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sebaiknya guru berusaha mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju kearah kreatif-inovatif.[[3]](#footnote-4) Peran seorang guru untuk terus meningkatkan keilmuan dan kemampuan dalam pembeajaran menjadi factor yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. M.Furqon Hidayatullah menyatakan bahwa fokus pembelajaran diarahkan pada upaya agar murid kelak mampu mengembangkan lebih lanjut apa yang telah didapatkan sewaktu studi dengan meminjam istilah bahwa pembelajaran yang diperoleh murid merupakan “kail” bukan “ikan”. Artinya jika hasil pembelajaran yang diperoleh “ikan”maka setelah “ikanya” habis ia tidak dapat mencari “ikan “sendiri” tetapi sebaliknya jika hasil pembelajaran berupa “kail” maka ia dapat mencari “ikan sendiri”.[[4]](#footnote-5)

Beberapa model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) yaitu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa (peserta didik) mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.[[5]](#footnote-6) Menurut Zahorik ada lima elemen atau prinsip yang perlu diperhatikan dalam praktek pendidikan /pembelajaran kontekstual yaitu: pengaktifan pengetahuan yang ada *(activating knowledge)*, pemerolehan pengetahuan baru *(acquiring knowledge)*, pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge)*, mempraktikan pengetahuan dan pengalaman *(applying knowledge)* dan melakukan refleksi *(reflecting knowledge)*.[[6]](#footnote-7)
2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) yaitu Upaya memberdayakan peserta didik agar belajar sehingga hasilnya dapat bercahaya /bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupanya.[[7]](#footnote-8)
3. Model Pembelajaran berbasis Portofolio .yaitu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membelajarkan peserta didik dengan cara membahas atau memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan tema/materi tertentu *(problem solving learning)* , kemudian didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk laporan dan di presentasikan.[[8]](#footnote-9) Cara belajar peserta didik dalam model pembelajaran berbasis portofolio ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah faktual, memilih masalah untuk dikaji/dibahas, mengumpulkan dan mengolah data (informasi), menyusun dan mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio *(show case)* dan melakukan refleksi.[[9]](#footnote-10)
4. Model Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)* yaitu upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama /gotong royong antar berbagai komponen, baik kerja sama antar sesama peserta didik (belajar secara kelompok dikelas), kerjasama dengan pihak sekolah (tenaga kependidikan yang ada disekolah atau madrasah), kerjasama dengan anggota keluarga, kerjasama dengan masyarakat, (tokoh masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan, para ulama dan lainya).[[10]](#footnote-11)
5. Model pembelajaran Aktif *(Active Learning)*, yaitu terbentuknya pembelajaran yang *meaningful learning* , yang mengajak siswa berpikir dan memahami materi pembelajaran, bukan sekedar mendengar, menerima dan mengingat-ingat . Setiap unsur materi pelajaran harus diolah dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal.[[11]](#footnote-12) Menurut Fattah Yasin Beberapa strategi/metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar antara lain: *Brainstorming* (curah pendapat) dan *Elistasi* (seleksi pendapat), *Information search* (mencari informasi), *Critical Incident* (mengkritisi peristiwa penting), *Reading Guide* (penuntun bacaan), *Poster Comment* (mengomentari gambar) dan *Index Card Matc* (mencari pasangan jawaban).[[12]](#footnote-13)
6. **Membaca al-Qur’an**
7. Pengertian Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang aktif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.[[13]](#footnote-14)

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.[[14]](#footnote-15) Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu:

* 1. Tampubolon

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk mememukan makna dari tulisan.[[15]](#footnote-16)

* 1. Bowman and Bowman

Membaca adalah sarana yang tepat intuk mempromosikan suatu pelajaran sepanjang hayat *(life long learning*).[[16]](#footnote-17)

* 1. Cambers and Lowry

Membaca adalah lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, memilih cara alternatif, percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang dievaluasi.[[17]](#footnote-18)

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca antara lain[[18]](#footnote-19):

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang terstruktur teks.

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu, sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Tindakan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman lalu. Aspek urutan dalam membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengetahuan banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Membaca adalah proses berfikir untuk dapat memahami bacaan. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental, kemudian membuat kesimpulan.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motifasi yang tinggi diperlukan dalam membaca, hal inilah yang ada dalam proses sikap, dan proses yang terakhir adalah gagasan, aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan secara efektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.[[19]](#footnote-20)

Dengan membaca manusia akan mengetahui hakekat segala yang dilihat, bahkan dengan membaca manusia akan mengetahui bahwa Allah adalah *Khaliq* yaitu Maha Agung yang menciptakan segala apa saja. Dalam hal ini membaca adalah pangkal atau kunci dari segala ilmu pengetahuan .

Dalam hal ini ada suatu anjuran untuk membaca. Belajar membaca sangat penting sekali, karena dengan membaca akan menghantarkan anak pada ilmu, segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini. Sebab buku-buku yang dibaca merupakan jendela dan sumber ilmu pengetahuan.[[20]](#footnote-21)

1. Membaca al-Qur’an
2. Kedudukan Bagi Orang Yang Membaca al-Qur’an

Al-Qur’an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah ahli agama (*‘Urf Syara’*) , ialah Nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran-lembaran yang diikat, merupakan buku)[[21]](#footnote-22). Pada keterangan yang lain al-Qur’an adalah *kalam* Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam *mushaf*  diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas* diriwayatkan secara *mutawatir* , dan membacanya termasuk ibadah.[[22]](#footnote-23)

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW Banyak ditemukan keutamaan yang Allah berikan kepada *ahlul Qur’an* (orang yang gemar membaca al-Qur’an) diantaranya adalah:[[23]](#footnote-24)

* + - 1. Mendapat pahala yang berlipat ganda

مَنْ قَرَاَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا لاَ اَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَم حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ.

*Artinya :”Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al-Qur’an) maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan bahwa ‘Alif lam mim’ itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf” (HR.At-Tirmidzi)[[24]](#footnote-25)*

* + - 1. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah SWT

اِقْرَاُوْا اَلْقُرْأَنَ فَإِنَّ اللهَ تَعَالىَ لاَيُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْانَ ,وَإَنَّ هَذَا الْقُرْاَنَ مَأْذُبَةُ اللهِ فَمَنْ دَخَلَ فِيْهِ فَهُوَامِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْانَ فَلْيَبْشِر

*Artinya:”Bacalah al-Qur’an karena Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) al-Qur’an dan sesungguhnya al-Qur’an itu adalah hidangan dari Allah SWT, barangsiapa masuk padanya maka ia akan aman dan barangsiapa mencintai al-Qur’an , maka bergembiralah” (HR.Ad-Darimi).[[25]](#footnote-26)*

* + - 1. Mendapat *syafaat* (pertolongan) dari al-Qur’an

اِقْرَأُوا الْقُرْانَ فَإِنَّهُ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَا مَةِ شَفِيْعًا لِاَصْحَا بِهِ

*Artinya:” Bacalah al-Qur’an, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (al-Qur’an) akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya”(HR.Muslim)[[26]](#footnote-27)*

* + - 1. Mendapat nikmat *(derajat)* kenabian, hanya saja ia tidak mendapatkan *wahyu*.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْانَ فَقَدِ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَيُوْحَى إِلَيْهِ

*Artinya: “Barangsiapa yang membaca al-Qur’an, maka sesungguhnya dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya”(HR.Al-Hakim dan Al-Baihaqi)[[27]](#footnote-28)*

* + - 1. Termasuk dalam golongan yang terbaik

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْانَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya:”Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengamalkanya.”(HR.Al-Bukhari dan Muslim)[[28]](#footnote-29)*

* + - 1. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْانَ اِقْرَأْ وَارتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا ,فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ اَخِرِ اَيَةٍ تَقْرَأُهَا

*Artinya:”(Pada hari kiamat), dikatakan kepada pembaca al-Qur’an ,”Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engakau dulu menartilkan al-Qur’an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu (di surga) di akhir ayat yang engkau baca.”(HR.Abu Dawud dan At-Tirmidzi)[[29]](#footnote-30)*

* + - 1. Dikumpulkan bersama malaikat

اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْانِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ ،وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْانَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ اَجْرَانِ

*Artinya:”Orang yang membaca al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”(Muttafaq alaihi)[[30]](#footnote-31)*

1. **Beberapa Metode Pembelajaran al-Qur’an**

Iqra’ atau perintah membaca adalah kata pertama dari *wahyu* pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini demikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian *wahyu* pertama, mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunya al-Qur’an[[31]](#footnote-32).

al-Qur’an diturunkan Allah SWT dengan *tajwid* dan setiap muslim diperintahkan membacanya dengan tajwid pula. Setiap penyimpangan dari *tajwid* disebut *lahn* atau salah[[32]](#footnote-33). Perintah untuk membaca al-Quran secara benar harus tetap dijaga untuk menjaga keaslian bacaan al-Qur’an. Ilmu *tajwid* merupakan ilmu tujuan dan bukan ilmu alat yang bisa dipelajari melalui buku atau kaset-kaset begitu saja seperti ilmu-ilmu yang lain akan tetapi harus berguru kepada orang yang ahli dalam masalah ini, sebagaimana Nabi langsung mengambil ilmu dari jibril kemudian sahabat mengambil ilmu dari Nabi , para tabi’in mengambil ilmu dari dari para sahabat dan begitulah seterusnya ilmu itu sampai kepada kita.[[33]](#footnote-34)

Macam-macam Metode Pembelajaran al-Qur'an telah banyak bermunculan di tanah air kita, ada yang berskala nasional maupun lokal. Dalam proses pembelajaran al-Qur’an  metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara metode – metode pembelajaran al qur’an adalah sebagai berikut :

* 1. Metode Iqro’

Metode Iqro’ adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca al Qur’an sesuai dengan kaidahnya.[[34]](#footnote-35) Huruf-huruf *hijaiyah*yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* ( ا ) sampai huruf*Ya* (ي ) yang berjumlah 30 huruf.

Metode Iqro’ disusun oleh sebuah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musala (AMM) yang diketuai oleh ustad As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta pada tahun 1989. Yang melatar belakang penyususnan Metode Iqro’ adalah karena metode pembelajaran membaca al Qur’an selama ini banyak kekurangannya .[[35]](#footnote-36)

* 1. Metode Baghdady

Metode al-Baghdady adalah metode tersusun ( *tarkibiyah* ) . maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah prosesulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif , ba’ , ta,. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.[[36]](#footnote-37)

* 1. Metode an- Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang muncul di Kabupaten  Tulungagung , Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Cabang Tulungagung.  Dipimpin oleh K.H. Munawir Cholid ( Alm )  sebaga ketua dan dibantu oleh Drs. Chamim Thoha , H. Abdul Manaf , H. Effendi Aris, Drs. Khanan Muhtar , Drs. Ma’sum farid ( Alm ), Syamsu Dhuha , Masruhan , Sumardi Thohir, dan KH. ‘Asyim Mu’alim ( Alm ).

Metode an-Nahdliyah ini merupakan pengembangan dari metode Baghdady dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ Ketukan “. [[37]](#footnote-38)

* 1. Metode Jibril

Secara Terminologi ( istilah ) Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al Qur’an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang jawa Timur adalah di latar belakangi firman Allah Swt kepada Nabi Muhamad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur’an yang telah diwahyukan melalui Malaikat Jibril . Menurtut KH.M. Bashori Alwi sebagai pencetus metode Jibril , bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu *ayat* atau lanjutan *ayat* atau *waqof*, lalu ditirukan oleh seluruh orang – orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas .[[38]](#footnote-39)

* 1. Metode Qira’ati

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca al-Qur’an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah *tajwid* .[[39]](#footnote-40) Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca al-Qur’an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dari metode inilah yang menjadi cikal bakal munculnya metode Usmani yang akan di bahas dalam penelitian ini.

* 1. Metode Usmani

1. Istilah usmani

al-Qur’an al-karim sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam betuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rasm*) nya, seperti yang dijanjikan Allah SWT dalam surat Al-hijr ayat 9

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهُ لَحَافِظُوْنَ

*Artinya:”Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”[[40]](#footnote-41)*

Sejarah al-Qur’an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat al-Qur’an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis *wahyu*, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali *ayat-ayat* al-Qur’an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur’an agar tidak tercampur dengan hadits atau keterangan lain dari Rasulullah SAW.

Dalam penulisan dan pengumpulan *ayat-ayat* al-Qur’an yang turun tersebut, Rasulullah sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan *ayat-ayat* dan surat-surat dalam al-Qur’an, seperti kata As-Sayuthy bahwa tertib ayat al-Qur’an itu *Taufiqy* yakni terserah kepada petunjuk-petunjuk yang diberikan Nabi.[[41]](#footnote-42) Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, al-Qur’an telah terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih tertulis di daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit kambing, batu yang tipis, pelapah kurma dan sebagainya.

al-Qur’an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk dan tulisan dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan Rasul SAW pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras sahabat Zaid bin Tsabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar wafat, mushaf al-Qur’an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khafsah istri Rasul SAW.

Dari mushaf al-Qur’an yang disimpan oleh Sayyidah Khafsah inilah atas usulan sahabat Huzaifah, khalifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar) masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satu lagi yang disimpan sendiri oleh khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan “*Mushaf Al-Imam*” atau “*Mushaf* Usmani.[[42]](#footnote-43)

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan al-Qur’an tersebut mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain: menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf al-Qur’an yang baku, seragam, ejaan dan tulisannya, menyatukan bacaan al-Qur’an, menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan yang ditetapkan Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, keberadaan al-Qur’an dengan menggunakan *rasm ‘Usmani* merupakan hasil *ijma’* para sahabat yang harus kita perhatikan dan kita ikuti bersama. Bahkan Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa tidak boleh sekali - kali kita menyalahi *khath* ‘Usmani, baik dalam penulisan *waw,* maupun dalam menulis *alif*, menulis *ya*, atau sebagainya.[[43]](#footnote-44) Inilah di antara sejarah, dan sekaligus yang melatar belakangi munculnya pembelajaran al-Qur’an dengan metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan, al-Qur’an baik dari aspek bacaan maupun tulisanya (*rasm*)nya.[[44]](#footnote-45)

Adapun ciri-ciri dari *Rasm* Usmani ini adalah: ayat-ayat al-Qur’an yang tertulis di dalamnya, seluruhnya berdasarkan riwayat yang *mutawatir* berasal dari Nabi Muhammad SAW, tidak terdapat di dalamnya ayat-ayat al-Qur’an yang telah *mansukh* atau *dinasakh* bacaannya, surat-surat maupun *ayat-ayatnya* telah disusun dengan tertib sebagaimana al-Qur’an yang berada di tangan kaum muslimin sekarang ini, tidak terdapat di dalamnya yang tidak tergolong kepada al-Qur’an, *mushaf-mushaf* yang ditulis tersebut mencakup tujuh huruf dimana al-qur’an diturunkan dengannya.[[45]](#footnote-46)

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode *Riwayat*, Metode belajar membaca Al-Qur’an, dan metode *Diroyah*, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Qur’an bagi semua kalangan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode dan strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Kualitas kebenaran bacaan al- Qur’an menurut metode Usmani adalah dapat membaca dengan baik secara tartil, sesuai dengan kaidah membaca al-Qur’an, menurut *tajwid, makhroj*, dan sifatnya[[46]](#footnote-47). Metode ini dikembangkan oleh KH.Syaiful Bahri *al-Hafidz* pengasuh Pondok Pesantren “Nurul Iman” Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1. Visi Metode Usmani

Visi metode Usmani adalah “Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-Qur’an agar tetap terjaga sesuai dengan kaidah *tajwid* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.”[[47]](#footnote-48)

1. Misi Metode Usmani[[48]](#footnote-49)
2. Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan *Qira’ah* Imam Ashim, *riwayat* Imam Hafs dan *Toriqah* Imam Syatiby.
3. Menyebarluaskan al-Qur’an dengan *Rasm* Usmani.
4. Mengingatkan kepada guru-guru pengajar al-Qur’an agar hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an.
5. Membudayakan selalu tadarus al-Qur’an dengan *musyafahah* al-Qur’an sampai *khatam.*
6. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur’an.
7. Filosofi Metode Usmani[[49]](#footnote-50)
8. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis dan sederhana sesuai bahsa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
9. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
10. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.
11. Motto Metode Usmani

خَيْرُكُمْ مَّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْءَانَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاه بُخَارِي)

1. Aspek-Aspek Pembelajaran Metode Usmani

Pembelajaran metode usmani adalah program dan muatan pokok di TPQ yang akan menghantarkan para santri dapat membaca al-Qur’an dengan lancar, benar, dan sempurna (LBS) dengan waktu yamg relatif singkat.[[50]](#footnote-51) Pada pembelajaran usmani ini santri dikatakan berhasil dalam pembelajaran al-Qur’an dengan metode usmani bila sudah mengikuti program yang telah dicanangkan yaitu:

* 1. Program buku paket (PBP)

Pada program ini santri bakal mendapatkan dasar yang dipergunakan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur’an dengan buku paket yang berjumlah enam jilid.

* 1. Program sorogan al-Qur’an (PSQ)

Program ini merupakan lanjutan dari PBP sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri membaca al-qur’an sampai 30 juz. Apabila proses di atas sudah selesai santri dianggap sudah tamat dan boleh mengikuti program selanjutnya.

1. Aturan pembelajaran Metode Usmani
2. Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.[[51]](#footnote-52)
3. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
4. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
5. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematik, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
6. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill), maksudnya, membaca al-Qur’an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
7. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
8. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan
9. Belajar mengajar secara *talaqqi* (belajar secara langsung dari seseorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW) dan *musyafahah* (proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum).
10. Guru harus ditashih dahulu bacaanya.

Guru pengajar al-Qur’an yang akan mengajar menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaanya oleh KH. Syaiful Bachri *al-Hafidz* atau ahli al-Qur’an yang ditunjuk oleh beliau.[[52]](#footnote-53)

1. Target Pebelajaran Metode Usmani

Adapun target dalam pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca al-Qur’an dengan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun target dari masing-masing jilid adalah:

1. Jilid I
   * 1. Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf *hijaiyah* *berharokat fathah* mulai *hamzah* sampai *ya’.*
     2. Murid mampu membaca 3 huruf *hija’iyah* berangkai dalam kelompok baca dengan benar dan lancar.
     3. Murid mampu membaca nama-nama huruf *hija’iyah* dan angka arab 1-9.[[53]](#footnote-54)
2. Jilid 2
3. Murid mampu membaca nama-nama huruf *hija’iyah* yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan:
4. *ikhfa’.*

*Ikhfa’* menurut bahasa artinya samar, sedangkan menurut istilah adalah melemahkan pegangan pada *makhrajnya* huruf dan sedikit meregangkan *makhraj* ketika membaca huruf *Ikhfa’* disertai dengung.[[54]](#footnote-55)Sedangkan *Ikhfa’ Haqiqi* adalah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf lima belas. yaitu [[55]](#footnote-56):ث, ت, ج , د, ذ , ز, س , ش , , ض , ط , ظ , , ق , ك

1. *Qolqolah*

Huruf *Qolqolah* ada 5 ( lima ) yaitu : ق ,ط , ب , ج , د

Jika huruf *Qolqolah* berharokat sukun maka suaranya harus ditekan kuat sampai memantul.[[56]](#footnote-57)

1. *Idzghom bighunah*

*Idzgham bi ghunnah* artinya dengan dengung, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي , ن , م , و ) , maka harus dibaca *idzgham bi ghunnah.* Kecuali nun mati (نْ) yang bertemu dengan ي atau و dalam satu kata maka harus dibaca *idhar*.[[57]](#footnote-58)

1. *Idzhar halqi*

*Idzhar* menurut bahasa artinya jelas ( terang ) ,menurut istilah berarti mengeluarkan huruf dari makhrajnya tanpa dengung, yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf (ء , ه , ع , غ , ح , خ) baik dalam satu kalimat atau dua kalimat, maka wajib dibaca *idzhar*.[[58]](#footnote-59)

1. *Idzhar qomariyah.*

Apabila ada dirangkaikan dengan salah satu huruf 14 yang terkumpul dalam : اَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمه disebut bacaan *idzhar qamariyah* ( terang laksana bulan ).[[59]](#footnote-60)

1. Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf *ta*, tanda *rasm* usmani (*alif, yaa,* dan *waw* yang bertanda bulatan kecil dia atasnya serta *kasroh* diikuti *ya* kecil, dan *dommah* diikuti *waw* kecil), nama-nama *harakat*, angka arab 1-9.[[60]](#footnote-61)
2. Jilid 3
3. Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lain (*waw* dan *ya sukun* setelah *fathah*), huruf *berharokat sukun*, huruf-huruf *bertasdid, alif lam* yang bertemu dengan huruf *bertasdid*, huruf *mad* yang bertemu dengan *hamzah washol.*
4. Murid mampu memahami persamaan *nun sukun* dan *tanwin.*
5. Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa.
6. Murid mampu menjaga target materi juz 2.
7. Jilid 4
8. Murid dapat membaca dengan benar dan lancar pada:
9. *tafkhim* *tarqiqnya* ( tebal tipis ) huruf *ra*, *tafkhim tarqiqnya* (tipis tebal ) huruf *lam* pada *lafazd* Allah.
10. bacaan *idzghom bilagunnah.*

*Idzgham bilaghunnah* artinya tanpa dengung yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ل dan ر , maka harus dibaca *Idzgham bilaghunnah.[[61]](#footnote-62)*

1. *Idzgham Bigunnah*

*Idzgham bi ghunnah* artinya dengan dengung, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي , ن , م , و ) , maka harus dibaca *idzgham bi ghunnah.* Kecuali nun mati (نْ) yang bertemu dengan ي atau و dalam satu kata maka harus dibaca *idhar*.[[62]](#footnote-63)

1. bacaan *nun* mati yang *bertasydid*
2. bacaan *iqlab*

*Iqlab* menurut bahasa berarti mengubah atau mengganti, menurut istilah berarti membaca *nun* mati atau *tanwin* seperti *mim* mati , yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka baik dalam satu kata atau dengan kata lain.

1. Murid/peserta didik dapat memahami tanda layar (~) yang dibaca 2,5 alif.[[63]](#footnote-64)
2. Jilid 5

Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada:

1. *idzghom mutamasilain*

*Idzgham Mutamasilain* adalah dua huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.[[64]](#footnote-65)

1. *Mad Tamkin*

*Mad Tamkin* adalah  *ya sukun* setelah *kasrah* bertemu *ya* dan *waw sukun* setelah *dommah* bertemu *waw*.[[65]](#footnote-66)

1. *idzghom mutajanisain*

*idzghom mutajanisain* adalah dua huruf yang *makhrajnya* sama tetapi sifatnya berbeda, yang pertama mati dan yang kedua hidup.[[66]](#footnote-67)

1. *Idzghom mutaqoribain*

*Idzghom mutaqoribain* adalah dua huruf berbeda *makhraj* dan sifatnya, yang pertama mati dan yang kedua hidup.[[67]](#footnote-68)

1. *Mad lazim Mukhofaf* *kalimi*

*Mad lazim Mukhofaf* *kalimi* adalah *mad badal* bertemu sukun asli dalam kalimat, panjangnya 3 *alif* (enam *harokat* ).[[68]](#footnote-69)

1. *Mad lazim Mukhofaf* *harfi*

*Mad lazim Mukhofaf* *harfi* adalah huruf *mad* bertemu *sukun* dalam huruf, panjangnya 3 alif (enam harokat ).[[69]](#footnote-70)

1. *Waqof*

*Waqaf* menurut bahasa artinya berhenti atau menahan, dan menurut istilah artinya menghentikan suara dan perkataan sebentar ( menurut adat ) untuk bernafas bagi *qari’*, dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat untuk meninggalkan bacaan tersebut.[[70]](#footnote-71)

1. *Mad liin*

*Mad liin* adalah jika ada huruf di*fathah* bertemu *waw* mati atau *ya* mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainya karena di *waqafkan* ( diberhentikan).[[71]](#footnote-72)

1. *Mad ‘Aridi lissukun*.

*Mad ‘Aridi lissukun* adalah huruf *mad* bertemu huruf hidup dibaca *waqaf,* panjangnya 1,2 atau 3 *alif* (2,4 atau 6 *harokat* ).[[72]](#footnote-73)

1. Jilid 6
2. Murid mampu menjaga target materi juz 5
3. Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan tebal dan tipis, bacaan *qolqolah, waqof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, *nun ‘iwadz*, *harokat tanwin* yang bertemu dengan *hamzah* *wasol* dibaca *wasol*, *harokat hamzah* *wasol* yang menjadi permulaan.
4. Materi Pembelajaran Metode Usmani

Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sekaligus sebagai komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.[[73]](#footnote-74) Sebagaimana diketahui bahwa pelajaran pokok di taman pendidikan al-Qur’an adalah membaca al-Qur’an dengan lancar (membaca *fasih* tidak terputus-putus dan tanpa mengeja), benar (membaca sesuai dengan hukum *tajwid*), dan sempurna (membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar).[[74]](#footnote-75) Dalam pembelajaran usmani ada enam jilid dan masing-masing ada materi yang harus dikuasai murid yaitu:

* 1. Materi Jilid 1

1. Kelompok baca 1, 2 dan 3 huruf *hija’iyah* yang berharokat *fathah*
2. Bacaan huruf *hija’iyah* berangkai dalam satu kelompok baca
3. Nama huruf *hija’iyah* dan angka arab 1-9
   1. Materi Jilid 2
4. Huruf *hija’iyah* yang berharokat *fathah, kasroh, dhomah, fathah tanwin, kasroh tanwin*, dan *dhommah tanwin*
5. Macam-macam huruf *ta*
6. Bacaan *mad tobi’iy* dan *mad silah qosiraoh*
7. Tanda *rasm* usmani (*alif,yaa,* dan *waw* yang bertanda bulatan kecil diatasnya serta *kasroh* diikuti *ya*
   1. Materi Jilid 3
8. Bacaan lin (*fathah* didikuti *waw sukun* atau *ya sukun*)
9. Bacaan huruf-huruf berharokat *sukun* (bacaan *idzhar,* baik *idzhar halqi, idzhar syafawi, izhar qomariyah* maupun *izhar mutlaq*)
10. Persamaan *nun sukun* dan *tanwin*
11. *Asma’ul huruf* yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf *ikhfa’,idzghom, qolqolah, syiddah bayyinah, isti’la’, itbaq, jahr*)
    1. Materi Jilid 4
12. Bacaan *tafhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) huruf *ra*
13. Bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* huruf *lam* pada lafadz Allah
14. Bacaan *idzhom bilagunnah* (bacaan tanpa dengung)
15. Bacaan *nun* dan *mim* yang *bertasydid*
16. Bacaan *idhom bigunnah* (*naqis* dan *kamil*)
17. Bacaan *iqlab*
18. Bacaan *ikhfa syafawi* dan *mim sukun* bertemu *mim*
19. *Fashohah* huruf *nun, mim* dan *sin sukun*
20. Bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil*
21. Bacaan *qolqolah*
    1. Materi Jilid 5
       1. Bacaan *idghom mutammatsilain*
       2. Bacaan *mad tamkin*
       3. Bacaan *idzghom mutajanisain,* baik yang *idzghom kamil* maupun yang *idzghom nakis*
       4. Bacaan *idghom mutaqoribain*
       5. Bacaan *mad lazim*
       6. Bacaan *waqof*
       7. Bacaan *mad lin*
    2. Materi Jilid 6
22. Bacaan *tafkhim* dan *tarqiqnya* huruf *ra*
23. Bacaan *qolqolah sugro* dan *kubro*
24. *Waqof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun
25. *Nun ‘iwad*
26. *Harokat hamzah wasol* yang menjadi permulaan
27. Metode Dalam Pembelajaran Usmani

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki”.[[75]](#footnote-76)

Dalam pembelajaran usmani metode yang dapat digunakan adalah:

1. Metode ceramah, yaitu suatu cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.[[76]](#footnote-77) Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal.[[77]](#footnote-78)
2. Metode demonstrasi, yaitu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.[[78]](#footnote-79)
3. Metode eksperimen, yaitu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses percobaan itu diamati oleh murid. Sedangkan guru memperhatikan arahan.[[79]](#footnote-80)
4. Metode drill (latihan) yaitu “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.[[80]](#footnote-81) Membaca al-Qur’an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan murid akan semakin terampil dan *fasih* dalam membaca. [[81]](#footnote-82)
5. Prinsip Dasar Pembelajaran Usmani bagi Guru
6. Dak – Tun ( tidak boleh menuntun ) dalam mengajar usmani guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni :
7. Memberi contoh bacaan yang benar.
8. Menerangkan pelajaran ( cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut )
9. Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
10. Menegur bacaan yang salah/keliru.
11. Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
12. Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
13. Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.
14. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, Tegas )

Dalam mengajarkan ilmu bacaan al-Qur’an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru, sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca al-Qur’an.

1. Teliti, maksudnya adalah seorang guru al-Qur’an harus meneliti bacaan seorang murid sudah benar atau belum melalui *tashih* . seorang guru harus teliti dalam memberi contoh bacaan al-Qur’an dan jangan sampai keliru.
2. Waspada, maksudnya adalah seorang guru harus waspada dalam menyimak bacaan al-Qur’an murid-muridnya.
3. Tegas, maksudnya adalah seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian ( Evaluasi ) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.
4. Tahapan Mengajar Metode Usmani
5. Tahapan mengajar secara umum
6. Tahap sosialisasi, yaitu tahap penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
7. Kegiatan terpusat, yaitu guru memberikan penjelasan dan contoh-contoh dan murid menirukan bacaan guru.
8. Kegiatan terpimpin, yaitu guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
9. Kegiatan klasikal, yaitu murid membaca bersama-sama
10. Kegiatan Individual, yaitu murid secara bergiliran membaca satu persatu sedangkan yang lain menyimak.
11. Tahapan mengajar secara khusus
12. Pembukaan terdiri dari Salam, Hadiah fatihah, Doa awal pelajaran sebagai berikut[[82]](#footnote-83) :

اَلْفَاتِحَة.......

رَبِّ اشْرَحْلِى صَدْرِى وَيَسِّرْلِى أَمْرِى وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِى يَفْقَهُوْ قَوْلِي

يَا فَتَّا حُ يَا عَلِيْمُ اِفْتَحْ لَنَا بَا بَنَا بِالْقُرْءَانِ الْعَظِيْمِ نَصْرٌمِنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ وَبَشِّرِالْمُؤْمِنِيْنَ. اَللهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَاَطَلِقْ بِهِ لِسَانِى وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِى وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِى بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِااللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

تَنَزَّهَ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ كَلَامٌ قَدِيْمٌ لاَّ يُمَلُّ سَمَعُهُ -

بِهِ أَشْتَفِى مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُوْ رُهُ - دَلِيْلٌ لِقَلْبِى عِنْدَ جَهْلِى وَحَيْرَتِ

فَيَا رَبِّ مَتِّعْنِى بِسِرِّى حُرُفِهِ - وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِى وَسَمْعِى وَمُقْلَتِى

وَسَهِّلْ عَلَىَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرْسَهُ - بِجَاهِ النَّبِىِّ وَالأَلِ ثُمَّ الصَّحَبَةِ

1. Apersepsi , mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Penanaman konsep, menerangkan dan menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
3. Pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok.
4. Ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
5. Penutup , pesan moral kepada murid dan doa penutup sebagai berikut [[83]](#footnote-84):

اَللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْءاَنِ وَجْعَلهُ لَنَا إِمَا ماً وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً.

اَللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلاَوَتَهُ آنَاءَ الْلَيْلِ وَأَطْرَا فَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ اْلعَالَمْيِنَ .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

مَوْلاَىَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَآئِمًا أَبَدًا عَلَىٰ حَبِيْبِكَ خَيْرِالْخَلْقِ كُلِّهِمِ

هُوَ الْحَبِيْبُ ٱلَّذِى تُرْجَىٰ شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوْلٍ مِّنَ ٱلأَهْوَالِ مُقْتَحِمِ

يَا رَبِّ بِٱلْمُصْطَفَىٰ بَلِّغْ مَقَا صِدَنَا وَﭐغْفِرْ لَنَا مَامَضَىٰ يَا وَاسِعَ ﭐلكَرَمِ

1. Prinsip Dasar Pembelajaran Usmani bagi Murid
2. CBSA + M ( Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri ) maksudnya adalah murid dituntut aktif dan mandiri , sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.
3. LBS ( lancar, Benar, Sempurna) maksudnya lancar yaitu membaca *fasih* , tidak terputus – putus dan tanpa mengeja. Benar maksudnya membaca sesuai dengan hukum tajwid sedangkan sempurna artinya membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar.
4. Teknik Pembelajaran Usmani

Strategi belajar mengajar adalah suatu siasat atau pola khusus mengenai kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terjadi proses siswa belajar, dan guru mengajar secara efektif-efisien.[[84]](#footnote-85) Untuk itu dalam pembelajaran usmani teknik yang digunakan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan lancar maka dipilih beberapa teknik dalam mengajar yaitu:

1. Individual/sorogan

Mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila, murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.

1. Klasikal

Mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Memberi motifasi/dorongan semangat belajar murid.

1. Klasikal-individual

Mengajar yang dilakuakan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

* 1. 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan untuk mengejar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Usmani, untuk mengejar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid, untuk mengulang beberapa materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.
  2. 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual/ sorogan.

1. Klasikal baca simak (KBS)

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur-an orang lain.

Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT Q.S. al-A’Raaf (7): 204 :

**وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْأَنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهُ وَأَنْصِتُوْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ**

Artinya:*“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka denganrkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.*

Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

1. Klasikal baca simak murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua murid lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pidah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.[[85]](#footnote-86)

1. Evaluasi
2. Tes Pelajaran

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleg guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajaranya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Tes/evaluasi dilakukan setiap saat /pertemuan tergantung kemampuan murid.

1. Tes Kenaikan Juz

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli al-Qur’an yang ditunjuk ), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Tes/evaluasi ini dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

1. Khatam Pendidikan al-Qur’an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes/*tashih* akhir , dengan syarat:

1. Mampu membaca al-Qur’an dengan tartil
2. Mengerti dan menguasai ilmu *tajwid.*
3. Dapat mewaqafkan dam mengibtida’kan bacaan al-Qur’an dengan baik.
4. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur’an Metode Usmani, yaitu:

1. Nur Khozin (2010):”*Strategi Pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an santri di Pondok Pesantren al-Fatich Surabaya”.*Tesis . Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pasca Sarjana IAIN Surabaya.
2. Muhammad Ali Murtadlo (2014).*”Efektivitas penerapan metode pembelajaran Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa (studi multi situs di SMPN 1 & 2 Kec. Karangan Kab.Trenggalek)”* Tesis . Program Studi Pendidikan Agama Islam.Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung .
3. Muamar Halip (2012).”*Managemen Pembelajaran al-Qur’an melalui metode az-Dzikra (studi kasus di SMPN 1 Gondang)”*. Tesis . Program Manajemen Pendidikan Islam. Program Pasca Sarjana .STAIN Tulungagung .

Pertanyaan penelitian adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz- Dzikru terdiri atas perencanaan program, perencanaan pembelajaran?.2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz-Dzikru? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz- Dzikru?

Hasil penelitian ini adalah : 1) perencanaan pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz- Ddikru terdiri atas perencanaan program, perencanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz-Dzikru terdiri atas :melakukan placement test, penyiapan materi yang telah diprogramkan dengan metode sesuai dengan kondisi kelas, teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak. 3) evaluasi pembelajaran al-Qur’an melalui metode adz- Dzikru terdiri atas evaluasi awal untuk penempatan siswa, evaluasi harian, evaluasi kenaikan.

1. Ika Nur Safitri (2014).*”Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an (studi multi situs di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek).*Tesis Program Studi Pendidikan Dasar Islam.Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana prinsip dasar penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an (studi multi situs di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek. 2) Bagaimana penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an studi multi situs di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek.

Hasil penelitian ini adalah : 1) dalam menerapkan metode Ummi , prinsip dasar yang harus ada adalah buku jilid, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu.2) evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an antara lain evaluasi penempatan,evaluasi kenaikan tingkat,evaluasi akhir kelulusan.

1. Badrul Muniroh (2014)*.”Pembelajaran dengan Metode Drill dan Uswatun Hasanah dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits kelas V (studi multi situs di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri)”.*Tesis ,Jurusan Ilmu Pendidikan Dasar Islam ,Program pasca sarjana ,IAIN Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana proses pelaksanaan Metode Drill dan Uswatun hasanah dalam meningktatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits di MI di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri? 2) Bagaimana hasil pelaksanaan Metode Drill dan Uswatun hasanah dalam meningktatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits di MI di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri?

Hasil Penelitian ini adalah :1) proses pelaksanaan Metode Drill dan Uswatun hasanah dalam meningktatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits di MI di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri melalui tiga langkah kegiatan yaitu :a) kegiatan awal atau pembuka. b) kegiatan inti .c) kegiatan akhir di akhiri dengan mengulang pelafalan materi surat pendek secara klasikal diikuti oleh peserta didik.2) Hasil pelaksanaan Metode Drill dan Uswatun hasanah dalam meningktatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits di MI di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri secara garis besar memiliki persamaan , diantaranya hasil belajar anak pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits kelas 5 yaitu terdpat peningkatan nilai pelajaran .

**Tabel 1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Tahun** | **Hasil** | **Posisi Peneliti** |
| 1. | Nur Khozin | Strategi Pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an santri di Pondok Pesantren al-Fatich Surabaya | 2010 | Membahas strategi pembelajaran membaca al-Qur’an untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an santri. | penelitian ini membahas penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur’an |
| 2. | Muhammad Ali Murtadlo | Efektivitas penerapan metode pembelajaranTilawatidalammeningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa (studi multi situs di SMPN 1 & 2 Kec. Karangan Kab.Trenggalek) | 2014 | Penggunaan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an | penelitian ini membahas penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur’an |
| 3. | Muamar Halip | Managemen Pembelajaran al-Qur’an melalui metode az-Dzikra (studi kasus di SMPN 1 Gondang) | 2012 | Penggunaan metode az-Dzikra untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an | penelitian ini membahas penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur’an |
| 4. | Ika Nur Safitri | Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an (studi multi situs di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek) | 2014 | Penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an | penelitian ini membahas penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur’an |
| 5. | Badrul muniroh | Pembelajaran dengan Metode Drill dan Uswatun Hasanah dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadits kelas V (studi multi situs di MI al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri dan MI Raden Patah Selorejo Ringinrejo Kediri | 2014 | Pembelajaran dengan metode Drill dan Uswatun Hasanah dalam pelajaran al-Qur’an Hadits | penelitian ini membahas penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur’an |

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode usmani. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada Proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode usmani di MI Pesantren dan MI Darussalam Kota Blitar.

1. **Paradigma Penelitian**

*perencanaan*

*pelaksanaan*

Peningkatan Kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa MI Pesantren & MI Darussalam

Manajemen Pembelajaran Metode Usmani

evaluasi

Pada bagan paradigma penelitian di atas dipaparkan manajemen pembelajaran dengan menggunakan metode Usmani yang terdiri dari perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran maka diupayakan siswa MI Pesantren dan MI Darussalam Kota Blitar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen agama RI MP3A*”Panduan Pembelajaran”* (Jakarta:Bina Mitra pemberdayaan Madrasah ,2005),1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Dosen Fakulat Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang*”Materi PLPG”(*Malang:UIN Maliki Press,Malang ,2012),168 [↑](#footnote-ref-4)
4. M.Furqan Hidayatullah *“Guru Sejati :Membangun Insan berkarakter kuat dan cerdas”* (Surakarta: Yuma Pustaka , 2010),143 [↑](#footnote-ref-5)
5. Depag RI MP3A,*Panduan* …..6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Dosen UIN Malang, *Materi…..*190 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.*,191 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.*,193 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid* .,193 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,*194-195 [↑](#footnote-ref-11)
11. Depag RI MP3A,*Panduan*…..61 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tim Dosen UIN Malang,*Materi*…197-200 [↑](#footnote-ref-13)
13. Farida Rahim, *Pengajaran membaca disekolah dasar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1 [↑](#footnote-ref-14)
14. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),2 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ginting , “*Pengertian Membaca*” dalam http:/ www.idl.de/ . html*,* [↑](#footnote-ref-16)
16. Taridan, “*Perbedaan hasil belajar membaca,* dalam, http:/www.depdiknas.go.id/jurnal/37 html. [↑](#footnote-ref-17)
17. Sandjaja, “*Pengertian Membaca”* dalam, http:/www.unika.ac.id.02/05/05/ html [↑](#footnote-ref-18)
18. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 11 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*.,12-15 [↑](#footnote-ref-20)
20. Kak Mufti*, BCM Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermaian,*(Surabaya: PT: Java Pustaka, 2008),106 [↑](#footnote-ref-21)
21. M.Hasbi Ash Shiddieqy,*Sejarah dan PengantarIlmuAlQur’an/tafsir”*(Jakarta:Bulan Bintang,1992),1-2 [↑](#footnote-ref-22)
22. Al-Qur’anul Karim”*The Holy Qur’an Al Fatih”* (Jakarta:Al Fatih,Jakarta ,2013),21 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*.,21-23 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*.,23 [↑](#footnote-ref-25)
25. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.*,24 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*.,25 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.*,25 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid.*,25 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.*,25 [↑](#footnote-ref-31)
31. M.Quraish shihab,*membumikan…*..,167 [↑](#footnote-ref-32)
32. Nawawi Ali,*Pedoman membaca al-Qur’an (Tajwid)*(Jakarta:Mutiara Sumber Widya ,2002),30 [↑](#footnote-ref-33)
33. Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory,*Panduan Praktis Tajwid &Bid’ah seputar al-Qur’an*.(Magetan:Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah, 2007),8 [↑](#footnote-ref-34)
34. Humam, A. “ *Cara Cepat Membaca Al Qur’an.”(* Yogyakart: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM,2000) [↑](#footnote-ref-35)
35. Budiyanto, M, dkk. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur’an.(*Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Y,2003). [↑](#footnote-ref-36)
36. [http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/2013/04/metode-al-baghdadi.html.diakses hari rabu taggal](http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/2013/04/metode-al-baghdadi.html.diakses%20hari%20%20rabu%20taggal) 11 maret 2015 pukul 19.20 [↑](#footnote-ref-37)
37. [http://abdulsyarif19.blogspot.com/2014/05/pemebelajaran-alquran-metode-annahdiyah.html .diakses](http://abdulsyarif19.blogspot.com/2014/05/pemebelajaran-alquran-metode-annahdiyah.html%20.diakses) hari rabu ,tanggal 11 maret pk.19.43 [↑](#footnote-ref-38)
38. <https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/02/metode-pembelajaran-jibril/.diakses> hari rabu,tanggal 11 maret 2015 pk.19.55 [↑](#footnote-ref-39)
39. <http://wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com/2013/11/metode-qiroati.html.diakses> hari rabu,tanggal 11 maret 2015 pk.20.13 [↑](#footnote-ref-40)
40. Al-Qur’anul Karim”*The Holy Qur’an……262* [↑](#footnote-ref-41)
41. M.Hasby ,*Sejarah dan pengantar*….63 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*.,88-89 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid.,*95-96 [↑](#footnote-ref-44)
44. Lembaga penidikan Al-qur’an*, Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur’an* *(PGPQ),(* Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 3 [↑](#footnote-ref-45)
45. Hasannudin Af*, Perbedaan Qira’at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-qur’an/hadits*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995),58 [↑](#footnote-ref-46)
46. Ana Fitria Husna *.”Penerapan metode usmani pada pembelajaran Al Qur’an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan al Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al Qur’an (PGPQ)Panggungrejo Blitar”.* Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam , Fakultas Tarbiyah ,2011.UIN Maliki Malang. [↑](#footnote-ref-47)
47. Lembaga penidikan Al-qur’an*, Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur’an* *(PGPQ).(*Blitar: pon,pes Nurul Iman, 2010), 4 [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid.*,4 [↑](#footnote-ref-49)
49. *Ibid.*,4 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid*,. 9 [↑](#footnote-ref-51)
51. As’ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-qur’an,* (Jogjakarta: Balai litbang,2000), 1 [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid.,* 5-7 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid.,*50 [↑](#footnote-ref-54)
54. Abu Najibullah Saiful Bachri al Ghorumy,*Tajwid riwayat hafs,*(Blitar: Vivaldi,1429H),54 [↑](#footnote-ref-55)
55. Saiful Bahri,*Ilmu Tajwid Praktis*,(Blitar :Ponpes Nurul Iman,1431H),8 [↑](#footnote-ref-56)
56. Saiful Bahri, *Ilmu Tajwid…,*23 [↑](#footnote-ref-57)
57. Moh. Wahyudi, *Hukum-hukum bacaan al-Qur’an*,( Surabaya : Indah,2006 ),99-100 [↑](#footnote-ref-58)
58. *Ibid*.,98 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid*.,119 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Ibid*., 61 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid*.,100 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid*.,99-100 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid,…hal.70-71* [↑](#footnote-ref-64)
64. Saiful Bahri, *Ilmu Tajwid….,*19 [↑](#footnote-ref-65)
65. *Ibid*.,35 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid*.,20 [↑](#footnote-ref-67)
67. *Ibid*.,21 [↑](#footnote-ref-68)
68. *Ibid*.,37 [↑](#footnote-ref-69)
69. *Ibid*.,38 [↑](#footnote-ref-70)
70. Moh.Wahyudi,*Hukum-hukum*…….,147 [↑](#footnote-ref-71)
71. *Ibid*.,144 [↑](#footnote-ref-72)
72. Saiful Bahri, *Ilmu Tajwid*………….,36 [↑](#footnote-ref-73)
73. Khusniyatussalamah, *Stategi pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008),14 [↑](#footnote-ref-74)
74. Lembaga penidikan Al-qur’an*, Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur’an* *(PGPQ).(*Blitar: pon,pes Nurul Ima n, 2010)*,* 9 [↑](#footnote-ref-75)
75. Muhammad Thalib*, 20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: MU Media, 2001), 39 [↑](#footnote-ref-76)
76. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 193 [↑](#footnote-ref-77)
77. Mashitoh dan laskmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Deroktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 117 [↑](#footnote-ref-78)
78. *Ibid,..*195 [↑](#footnote-ref-79)
79. *Ibid*,.. 195 [↑](#footnote-ref-80)
80. Zakiyah Daradjat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 302 [↑](#footnote-ref-81)
81. Lembaga penidikan Al-qur’an*, Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur’an* *(PGPQ).(*Blitar: pon,pes Nurul Iman, 2010)*,*6 [↑](#footnote-ref-82)
82. Saiful Bahri, *Metode Praktis belajar membaca al-Qur’an metode Usmani jilid 1*,(Blitar:Ponpes Nurul Iman,2009),44 [↑](#footnote-ref-83)
83. Saiful Bahri,*Metode Praktis belajar membaca al-Qur’an metode Usmani jilid 4*,(Blitar:Ponpes Nurul Iman,2009),44 [↑](#footnote-ref-84)
84. Tim Dosen UIN Malang,*Materi PLPG*….. 169 [↑](#footnote-ref-85)
85. Lembaga penidikan Al-Qur’an*, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-qur’an* *(PGPQ).*(Blitar: Pon-Pes Nurul Iman, 2010), 13-15 [↑](#footnote-ref-86)